**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**ANALISIS MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma, Universitas Muhamadiyah, Universitas Sriwijaya)**

**OLEH**

**WIWIN AGUSTIAN,S.E.,M.Si**

**KUMRONI,S.E.M.Sc**

**UNIVERSITAS**

**BINA DARMA PALEMBANG**

**2015**

DAFTAR ISI

**Halaman**

DAFTAR ISI i

DAFTAR GAMBAR ii

DAFTAR TABEL iii

ABSTRAK iv

**BAB 1 PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang 1
  2. Perumusan Masalah 4
  3. Ruang Lingkup Permasalahan 5
  4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian..….……………………………………….. 5

1.4.2 Manfaat Penelitia....…………………………………………. 5

* 1. Sistematika Penulisan 6

**BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

2.1 Pengertian Motivasi 8

2.2 Pengertian Minat . 12

2.3 Profesi dan Organisasi Profesi

2.3.1 Profesi ..….…………………………………………............. 15

2.3.2 Organisasi Profesi……………………………………………. 18

2.4 Profesi Akuntan dan Pendidikan Akuntansi

2.4.1 Profesi Akuntan ……………………………………………. 21

2.4.2 Pendidikan Akuntansi………………………………………… 23

2.5 Pendidikan Profesi Akuntan 27

2.6 Penelitian Terdahulu 32

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat

mengikuti PPAk ……………………………………………. 34

2.7.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat

Mengikuti PPAk ……………………………………………. 34

2.7.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat

Mengikuti PPAk ……………………………………………. 37

##### BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian 39

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel………………………………………… 39

3.2.2 Definisi Operasional......................................………………… 41

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data................………………41

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi............... ……………………………………………. 45

2.3.2 Sampel .......................………………………………………… 46

3.4 Metode Pengumpulan Data... 47

3.5 Teknik Analisis Data 48

3.5.1 Analisis Deskriptif................ ..……………………………… 48

3.6 Validitas dan Realibitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas.............. ……………………………………………. 50

3.6.2 Realibitas....................………………………………………… 50

3.7 Uji Asumsi Klasik 51

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda 53

3.9 Analisis Determinasi 55

**BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambara Umum Responden 56

4.1.1 Umur.........................………………………………………… 56

4.1.2 Jenis Kelamin.................................................………………… 57

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Analisis Deskriptif...…………………………………………. 58

4.2.2 Uji Validitas..................………………………………………… 64

4.2.3 Uji Realibilitas........................ ..……………………………… 66

4.2.4 Uji Normalitas........................ ..……………………………… 68

4.2.5 Multikolinearitas ................... ..……………………………… 70

4.2.6 Herteroskedastisitas.......………………………………………. 71

.4.2.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.……………………… 71

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap

Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk...............…………...75

4.3.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap

Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk...............…………...76

4.3.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap

Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk...............…………...77

4.3.4 Pengaruh Motivasi kualitas,Karir, dan ekonomi

secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap

Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk................…………...78

##### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 79

5.2 Saran 80

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. Hipotesis yang diajukan (1) diduga motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan, (2) diduga motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan, dan (3) diduga motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. Penelitian ini menggunakan 80 responden pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Bina Darma, Universitas Muhammadiyah, Universitas Sriwijaya semester tujuh yang aktif sampai tahun akademik 2011/2012. Sampel diperoleh secara *acccidental sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi ganda. Hasil penelitian adalah (1) Hipotesis pertama **ditolak** karena tidak ada pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan, (2) Hipotesis kedua **ditolak** karena tidak ada pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan Profesi Akuntan, dan (3) Hipotesis ketiga **ditolak** karena tidak ada pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan.

**Kata Kunci:**  motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, minat mengikuti PPAk, mahasiswa akuntansi.

**ABSTRACT**

This study aims to analyze and provide empirical evidence on the effect of quality motivation, career motivation, and economic motivation on student interest in accounting to follow Accountants Professional Education. The hypothesis (1) alleged motivation affect the quality of accounting students' interest to follow Accountants Professional Education, (2) suspected of career motivation affect student interest in accounting to follow Accountants Professional Education, and (3) expected economic impact motivate student interest in accounting for follow Accountants Professional Education. This study used 80 respondents in accounting S1 Bina Darma University, University of Muhammadiyah, Sriwijaya University semesters seven active until the academic year 2011/2012. Samples obtained acccidental sampling. Data were obtained using a questionnaire and then analyzed by multiple regression analysis. The results of the study are (1) The first hypothesis was **rejected** because there was no effect of motivation on the quality of accounting students' interest to follow Accountants Professional Education, (2) The second hypothesis was **rejected** because there was no effect of motivation on student interest accounting career to follow Accounting Profession education, and (3 ) the third hypothesis was **rejected** because there is no economic motivation to influence student interest in accounting to follow Accountants Professional Education.

**Keywords:** motivational quality, career motivations, economic motivations, interests follow PPAk, accounting students.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi dan keuangan. Peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan, itulah sebabnya akuntansi merupakan salah satu jurusan fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan untuk menjadi profesional. Mereka juga termotivasi karena beranggapan bahwa akuntansi di masa depan akan dibutuhkan oleh banyak perusahaan-perusahaan atau organisasi khususnya di Indonesia. Namun belakangan ini muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum tertentu, sehingga timbul keraguan atas keandalan perguruan tinggi akuntansi yang menghasilkan tenaga akuntan yang profesional.

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan akan tidak laku di pasaran tenaga kerja. Di Indonesia, proses pendidikan akuntansi menghasilkan akuntan yang diskriminatif dan tidak profesional. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Perguruan tinggi lainnya harus menempuh 2 jalur untuk menghasilkan akuntan yaitu, 1),Mahasiswa/alumni harus menempuh ujian negara yang di sebut Ujian Negara Akuntansi (UNA). 2),Perguruan tinggi harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (DEPDIKBUD) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Departemen Pendidikan Indonesia dan kebudayaan melaului Dirjen Dikti perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepakatan (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seseorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi program studi akuntansi pada suatu Universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Sesuai SK Mendikbud R.I. No. 036/U/1993 tentang gelar dan Sebutan Lulusan Perguruan Tinggi, dan Naskah Kerjasama IAI dengan Dirjen Dikti No. 565/D/T/2002 dan No. 2460/MOV/IAI/02, untuk memperoleh gelar Ak, seseorang yang menyandang gelar Sarjana Ekonomi (Akuntansi) wajib mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada Perguruan Tinggi Penyelenggara yang telah mendapat izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti). Setelah memegang ijazah tersebut lulusan dapat mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan R.I, untuk mendapatkan Nomor Register Negara untuk Akuntan dan berhak menyandang sebutan profesi Akuntan (Ak).

Dengan dikeluarkannya surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi Indonesia secara resmi memiliki pendidikan yang berbasis profesi. Pendidikan akuntansi menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan dimasa yang akan datang menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan dengan akuntan belahan dunia lain. Kelebihan jika memiliki gelar akuntan diantaranya dapat diterima di pasaran tenaga kerja, keandalan tidak dapat diragukan di Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka judul dalaian ini adalah Analisis minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk).

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk)? (studi kasus pada mahasiswa akuntansi universitas Bina Darma, Universitas Sriwijaya, dan Universitas Muhamadiyah)

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penelitian ini hanya terfokus kepada minat mahasiswa akuntasi untuk mengikuti [endidikan profesi akuntan (studi kasus mahasiswa akuntansi Univesitas Bina Darma, Universitas Muhamadiyah, dan Universitas Sriwijaya untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk).

**1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa Bina Darma, Universitas Muhamadiyah, dan Universitas Sriwijaya, untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk) berdasarkan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi.

* + 1. **Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Merupakan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya dan merupakan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1. Secara Praktis

Merupakan sumbangan pemikiran dan informasi bagi tempat penelitian dalam hal ini lembaga pendidikan khususnya dalam mengambil kebijakan-kebijakan guna meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan adalah agar dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menjelaskan tentang isi dari Penelitian ini, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab yang satu dengan yang lain. Adapun sistematika penulisan penulisan adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian , perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung pembahasan terhadap judul Penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan paradigma penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, metodologi penelitian, teknik analisis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan realibitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum responden, hasil analisis deskriptif, hasil uiji validitas dan realibitas, hasil analisis regesi, pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan yang dilakukan terutama setelah melakukan pembahasan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan kesimpulan ini, penulis mencoba memberikan saran yang diyakini akan membantu memperbaiki keadaan agar dapat menjadi lebih baik.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**2.1 Pengertian Minat**

Salah satu syarat untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi, aktivitas, apapun adalah minat. Hal ini dengan timbulnya minat dalam diri seorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat/ keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, lelah, letih atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, bergairah dan seterusnya.

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolahkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Chaplin, 2008: 255).

Minat terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu. Minat berhubungan dengan niali-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya dan berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya sendiri dan meyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasan dalam diri seseorang.

Hillgard (Slameto, 2010:57) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut: *’interst is persisting to pay attention to and enjoy some activity or content’* yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut para ahli pengertian minat sebagai berikut:

1. Slameto (2010:180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
2. Muhibbin syah (2010:136) menyatakan bahwa minat *(interset)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu.
3. Sutikno (2009:14) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
4. Muhibbin Syah (2008:20) menyatakan bahwa minat mencerminkan kecenderungan seseorang yang bersifat tetap tanpa suatu objek yang pada akhirnya akan berubah menjadi suatu kesenangan.

Berdasarkan pengertian minat menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan psikologis yang berlangsung secara terus menerus dan didasari dengan rasa kesenangan.

Menurut Surya (2007:122) menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan alasan timbulnya minat adalah:

1. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
2. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat *nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa.

Dengan demikian dapat disimpulkan beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat yaitu, minat menunjukan beberapa upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu, minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasi yang mempunyai dampak pada suatu perilaku, minat menunjukan seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

**2.3 Profesi dan Organisasi Profesi**

**2.3.1 Profesi**

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat *religius,* sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut *International Federation of Accountants*, yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi (Benny dan Yuskar, 2006). Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris *“Profess”,* yang bermakna Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/ permanen. Profesi sendiri memiliki arti sebuah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan dan keahlian khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses setrifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi, karena profesi memiliki karakteristik sendiri yang membedakannya dari pekerjaan lainnya.

Dalam artikel “*Profesionalization and Bureaucratization”* (hall, 1969) pada *American Sociological Review* edisi februari 1968 seperti yang dikutip Media Akuntansi edisi 28 september 2002, menyatakan bahwa profesi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik *(service to public)*
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi *(selfregulation).*
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu *(dedicated to one’s field).*
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi *(autonomy).*

Menurut Artikel dalam *International Encyclopedia of education*, ada 10 ciri-ciri suatu profesi, yaitu:

1. Suatu bidang pekerjaan yang terorganisir dari jenis intelektual yang terus berkembang dan diperluas.
2. Suatu teknik intelektual.
3. Penerapan praktis dari teknik intelektual pada urusan praktis.
4. Suatu periode panjang untuk pelatihan dan sertifikasi.
5. Beberapa standar dan pernyataan tentang etika yang dapat diselenggarakan.
6. Kemampuan untuk kepemimpinan pada profesi sendiri.
7. Asosiasi dari anggota profesi yang menjadi suatu kelompok yang erat dengan kualitas komunikasi yang tinggi antar anggotanya.
8. Pengakuan sebagai profesi.
9. Perhatian yang profesional terhadap penggunaan yang bertanggung jawab dari pekerjaan profesi.
10. Hubungan yang erat dengan profesi lain**.**

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh Carey (Benny dan Yuskar, 2006) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Seorang yang memiliki suatu profesi disebut dengan profesional. Profesional adalah adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan tertentu. Dan profesionalisme didefinisikan sebagai karakter, spirit, atau metode profesional yang juga mencakup pendidikan dan kegiatan yang anggotanya berkeinginan untuk menjadi profesional.

Beberapa definisi profesionalisme menurut para ahli adalah:

1. Menurut Siagian (2009:163) profesionalisme adalah, “Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.”
2. Profesionalisme menurut Dwiyanto (2011:157) adalah, “Paham atau keyakinan bahwa sikap dan tindakan aparatur dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai profesi aparatur yang mengutamakan kepentingan publik.”

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua pekerjaan yang di jalankan dapat dikatakan sebagai profesi. Pekerjaan dikatakan sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui jenjang pendidikan, memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaunginya, dan memiliki kode etik profesi. Hal yang penting pada profesi adalah kepercayaan, kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan, tanpa adanya kepercayaan profesi akuntan tidak akan bertahan.

**2.3.2 Organisasi profesi**

Istilah organisasi prosesi biasanya memiliki ciri-ciri: (a) memilki badan ilmu pengetahuan, (b) memiliki otonomi, (c) memilki solidaritas kelompok dalam komunitas profesi, (d) mengatur sendiri urusannya kode etik. Penegertian ini kadang diganti dengan pendekatan yang berorientasi sejarah dan proses yang menganggap profesi sebagai keompok yang sadar sendiri mencari posisi monopoli. Posisinya dalam pasar tenaga kerja untuk mencapai keuntungan sosial dan ekonomi. Dari perspektif ini sebuah profesi adalah bentuk organisasi pekerjaan yang mendapatkan anggotanya dari monopoli tenaga dan bidang kerja yang bebas dari kekuasaan pihak lain.

Sebuah profesi yang sebenarnya harus memiliki otonomi yang tinggi dari nasabahnya dan otonomi dari perusahaan/ organisasi yang menggunakan jasanya. Sebelum menjadi profesi yang sesungguhnya, kelompok pekerja minimal melewati beberapa tahapan. Pengaruhnya, pendekatan menuju organisasi profesi dapat dibedakan antara tiga tahapan:

1. Potensi dimana suatu pekerjaan dapat diklaim sebagai status profesi. Dalam tahapan ini profesi bisa memiliki ciri-ciri
2. Hasil pekerjaan calon profesi itu dinilai penting, khas dan rumit.
3. *Image* yang dibangun untuk menunjukan bahwa profesi itu memang penting, khas dan, rumit.
4. Penilaian publik, dalam tahapan ini publik bisa mengakui atau justru sebaliknya menolak bahwa jasa yang diberikan calon profesi memang benar-benar (atau tidak benar) penting, khas, dan rumit. Dalam hal misalnya publik mengakui bahwa profesi ini penting, khas, dan rumit, tetapi anggotanya hanya memiliki otonomi dari organisasi yang memanfaatkannya maka profesi ini dapat disebut sebagai *“organization-autonomous semi profession”.* Hanya jika pengakuan publik dapat diterima dan anggota profesi memilki jaminan otonomi dari nasabahnya dan mereka yang menggunakan jasanya, profesi itu bisa dianggap sebagai profesi yang sesungguhnya dan masuk dalam tahapan ketiga berikutnya.
5. Stabilitas dan memilihara profesi, profesi akuntan telah memiliki kriteria pertama yaitu tahapan potensial dengan memberikan jasa kepada masyarakat yang dinilai penting, khas, dan rumit.

Tugas dan kegiatan kerja akuntan membuat seorang karyawan hanya bergantung pada pemberian kerja untuk mendesain dan melaksanakan jasa, upah dan promosi karir nya. Keadaan ini dinilai mengurangi independensi dari organisasi yang menggunakannya dan mengurangi profesi akuntan sebagai sebuah organisasi profesi *“an organization”- autonomous seminprofession”.* Pada suatu tingkat dimana pekerja dibatasi dalam melaksanakan pekerjaannya oleh kendali dan permintaan orang lain membuat seorang pegawai menjadi kurang profesional. Karena (1) independensi dari nasabah masih terus menjadi perdebatan dan mungkin untuk kelanjutan usaha perlu penghasilan, dan (2) kurangnya independensi dari pengguna jasa dalam proses kerjanya maka profesi akuntan sebenarnya tidak bisa disebut sebagai profesi yang sesungguhnya atau *“a true profession”.*

Untuk mengatasi hal ini mungkin jalan keluarnya terletak pada bagimana proses pendidikan akuntansi mengajarkan pada mahasiswanya tentang sifat-sifat dari profesi akuntansi yang sebenarnya dan perlunya otonomi profesi dari nasabah dan pengguna jasa yang sering disebut *“anticipatory socialization”,* misalnya dengan mempraktikan atau mengambil alih keyakinan kelompok dan nilai di mana seseorang bukan milik siapa-siapa tetapi kepada siapa seseorang siap menjadi milik siapa. Jika profesi sosialisasi ini gagal disebabkan ketidakmampuan sistem pendidikan akuntansi dan jika akuntan tetap dalam situasi tidak independen dari langganan dan organisasi, maka profesi ini akan kehilangan pengakuan publik sebagai profesi yang dianggap memberikan jasa yang penting, khusus dan rumit dan akhirnya berpotensi menjadi profesi palsu

Diluar di mana profesi tidak memenuhi kriteria menjadi sebuah profesi yang sesungguhnya, profesi akuntansi menunjukan beberapa gejala di mana profesi ini dinilai tidak memenuhi syarat sebagai suatu profesi. Pada dasarnya akuntansi berada dalam situasi *“income profesionalization”* disebabkan beberapa situasi sebagai berikut (1) lemah penguasaan terhadap ilmu “informasi”, (2) tidak memilkik sifat altristik, (3) perlunya bantuan dari keahlian lain, (4) *competency gap,* (5) pengurangan tugas karena kemajuan komputer, (6) semakin terspesialisasi, (7) skandal kecurangan korporasi.

**2.4 Profesi Akuntan dan Pendidikan Akuntansi**

**2.4.1 Profesi Akuntan**

Profesi akuntansi mempunyai kaitan yang erat dengan FASB atau SFAS ini karena diatur dalam kode etik maupun GAAP. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia memasuki Era Baru dengan berlakunya SK Menteri Pendidikan Nasional No.179/U/2001. Gelar Akuntan hanya dapat disandang oleh seseorang melalui Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), yang sebelumnya secara otomatis didapat dari lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri atau Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi melalui Ujian Nasional Akuntansi (UNA). PPAk adalah pendidikan tambahan bagi Sarjana Ekonomi Akuntansi agar tercipta lulusan yang kompeten di bidang akuntansi. Sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum dari pelaksanaan PPAk adalah:

1. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
2. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan professional yang ditentukan oleh *International Financial* *Accounting Committee* (IFAC). Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi sebaiknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktek dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkutprofesinya tersebut.

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program S1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif. Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S2. Atau ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak). Menjawab SK Mendiknas No. 179/U/2001 tersebut, maka beberapa perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdirinya PPAk di berbagai perguruan tinggi ini tentunya diikuti dengan adanya sosialisasi kepada mahasiswa S1 akuntansi untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan profesi *(profession education)* bagi calon akuntan publik. Dalam kurun waktu lebih kurang lima tahun ini, proses sosialisasi baik melalui seminar, studium general, dan media lain diharapkan telah memberikan pemahaman yang pasif. Tanpa adanya pemahaman yang pasif maka akan berpengaruh pada orientasi dan keinginan mahasiswa akuntansi yang notabene sebagai calon pengguna jasa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

**2.4.2 Pendidikan Akuntansi**

Soemardjo, 1982 mengemukakan bahwa dunia pendidikan tinggi yang ada hanya terbatas pada pendidikan hukum *( Master in de Rechten),* kedokteran dan teknik. Perguruan-perguruan tingi yang ada pada watu itu adalah:

1. *Recht Hogeschool,* yaitu perguruan tinggi kehakiman dengan lama pendidikannya 4-5 tahun
2. *Gemeeskundige Hogeschool,* pendidikan tinggi kedokteran, dengan lama pendidikannya 7 tahun (5 tahun untuk doktoral-teoretis, 2 tahun untuk *art* yaitu dokter)
3. *Technicsche Hogeschool,* yaitu perguruan tinggi teknik, menghasilkan Insinyur, dengan lama pendidikannya 4-5 tahun.

Universitas satu pun tidak ada, dan tidak ada kemugkinannya studi untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Indonesia, apalagi untuk menjadi akuntan. Pelajar-pelajar yang ingin menjadi sarjana ekonomi pada saat itu harus belajar ke negeri Belanda atau negara lain, di antaranya adalah almarhum Bung Hatta, almarhum Soemitro Djojohadikusumo memperoleh pelajaran ekonomi di negeri Belanda, begitu pula almarhum Dr.Abutari, akuntan pertama Indonesia yang meraih gelar di negeri Belanda.

Sebelum dikeluarkannya UU No.34/ 1954 tentang Gelar Akuntan, semua orang dapat menyatakan dirinya selaku akuntan dan memakai gelar akuntan. Dengan dikeluarkannya ini maka pemerintah mengatur mereka yang berhak memakai gelar akuntan hanyalah mereka yang lulus dari Fakultas Ekonomi Negeri Jurusan Akuntansi dan swasta yang disamakan, diatur oleh panitia Persamaan Ijasah Akuntan. Dengan semakin banyaknya fakultas ekonomi swasta maka pemerintah bersama IAI mengatur pelaksanaan Ujian Negara Akuntan. Pelaksanaan ujian ini terus dibenahi sampai pada akhirnya lulusan negeri dan swasta akhirnya diwajibkan harus mengikuti ujian yang sama jika ingin mendapatkan gelar akuntan.

Sejarah perkembangan dunia pendidikan tinggi akuntansi waktu itu mengalami kemajuan menarik, yaitu Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dalam dasawarsa 1960-an membuka jurusan akuntansi dengan muatan kurikulum dan sistemnya berpola Amerika.

Arah perkembangannya makin mantap sejak Konsorsium Ilmu Ekonomi (KIE) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdiri pada tahun 1975, menetapkan syarat-syarat minimal kurikulum jurusan akuntansi berpola Amerika, untuk seluruh Fakultas Ekonomi Negeri.

Sejalan dengan itu Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA) sebagai lembaga di bawah Konosorsium Ilmu Ekonomi, yang berkedudukan di Fakultas Ekonomi Negeri setempat, yang mulai beroperasi tahun 1979, bertugas antara lain:

1. Mengintegrasikan satu pola pendidikan akuntansi, yaitu pola Amerika
2. Sebagai pelaksanaan Ujian Nasional Akuntan (UNA) bagi peserta yang berasal dari lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas swasta maupun negeri yang belum memenuhi persyaratan memakai gelar akuntan.

Setelah menempuh dan lulus ujian UNA dalam dua tahap, yaitu UNA Dasar dan UNA Profesi, yang bersangkutan berhak memaki gelar Akuntan sesuai dengan UU No. 34 Tahun 1954, tentang Pemakaian Gelar Akuntan. Pendidikan menengah pun diintegrasikan dengan pola Amerika, guru-guru SMEA ditatar akuntansi oleh PPA setempat. Demikian pula pendidikan di luar sekolah/ kursus diajarkan dan diselenggarakan ujian akuntansi berjenjang, yaitu:

1. Tingkat dasar;
2. Terampil;
3. Mahir;

Dalam rangka meningkatkan penguasaan akuntansi terhadap pengetahuan dan kompetensi teknis di bidang akuntansi, dan untuk menyongsong keterbukaan dalam era perdagangan bebas, maka IAI dengan dukungan Departemen Keuangan RI menyelenggarakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), dengan tujuan untuk menguji kemampuan akuntan untuk berpraktek sebagai Akuntan Publik. Adapun mata kuliah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Teori dan Praktik Akuntansi Keuangan
2. Auditing dan Jasa Profesional Akuntan Publik lainnya
3. Akuntansi Manajemen dan Manajemen Keuangan
4. Sistem Informasi Akuntansi
5. Perpajakan dan Hukum Komersial

Peserta USAP hanya dapat diikuti oleh mereka yang memiliki gelar akuntan. Ujian USAP diselenggarakan pertama kali pada september 1997 dan akan dilaksanakan dua kali dalam setiap periode atau setiap tahun. Adapaun kesempatan dan batas waktunya adalah sebagai berikut:

1. Peserta yang mengikuti ujian pertama kali harus menempuh seluruh mata ujian
2. Ujian ulangan hanya dapat ditempuh untuk mata ujian yang belum lulus dalam ujian- ujian sebelumnya
3. Kesempatan untuk menyelesaikan seluruh mata ujian adalah empat kali ujian atau dua tahun sejak ujian pertama kali ditempuh
4. Apabila dalam periode waktu tersebut masih belum lulus seluruh mata ujian, maka yang bersangkutan dinyatakan gagal untuk seluruh mata ujian. Dalam hal ini, peserta yang bersangkutan dapat mendaftar kembali sebagai peserta USAP dan dinyatakan sebagai peserta baru.

Akuntan peserta USAP yang dinyatakan lulus untuk seluruh mata ujian berhak memperoleh sebutan Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) yang dikeluarkan IAI. Sertifikat Akuntan publik tersebut adalah salah satu syarat utama untuk mendapatkan izin praktek sebagai Akuntan Publik dari Departemen Keuangan RI.

Di samping itu, IAI sebagai organisasi profesi telah memfasilitasi anggotanya untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesionalnya, yang terdiri dari tiga unsur yaitu: (1) Keterampilan Profesional (2) Pengetahuan Profesional (3) Etika Profesi. Untuk itu,IAI menyelenggarakn Program Pendidikan Berkelanjutan (PPL), yang meliputi ketiga unsur tersebut. Program itu dirancang untuk memudahkan para anggota IAI dalam memenuhi kewajibannya di bidang pendidikan dan latihan. Sedangkan publikasi berkala IAI adalah *news letter* untuk kalangan profesi, dan majalah bulanan media akuntansi.

**2.5 Pendidikan Profesi Akuntan**

Berkembangnya profesi akuntan di dunia, khususnya di Indonesia menuntut kesiapan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi pasar bebas. Untuk itu diperlukan energi yang lebih erat dan produktif antara dunia pendidikan dan masyarakat bisnis. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menjadi kebutuhan yang bersifat *urgent* .

Kurikulum Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagian besar berisikan materi berupa aplikasi dari suatu konsep atau teori dalam dunia praktek akuntansi yang tidak diberikan pada jenjang Strata-1 Akuntansi. Penyusunan kurikulum PPAk juga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pengguna jasa akuntan. Kurikulum PPA akan dievaluasi secara periodik oleh IAI-KERPPA agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan lingkungannya. Pendidikan Profesi Akuntansi ditempuh dalam 2 semester dengan beban studi sebanyak 27 SKS (Satuan Kredit Semester). Beban studi tersebut terdiri dari 21 SKS mata kuliah wajib dan 6 SKS mata kuliah pilihan. Daftar mata kuliah beserta jumlah SKS nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

Mata Kuliah Wajib

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Mata Kuliah (mata kuliah wajib)** | **Jumlah SKS** |
| 1 | Etika Bisnis dan Profesi | 3 SKS |
| 2 | Perpajakan | 3 SKS |
| 3 | Praktek auditing | 3 SKS |
| 4 | Lingkungan Bisnis dan Hukum Komersial | 3 SKS |
| 5 | Pasar Modal dan Manajemen Keuangan | 3 SKS |
| 6 | Pelaporan dan Akuntansi Keuangan | 3 SKS |
| 7 | Akuntansi Manajemen dan Biaya | 3 SKS |
|  | TOTAL | 21 SKS |

**Tabel 2.2**

Daftar Mata Kuliah Pilihan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | **Mata Kuliah Pilihan (memilih 2 mata kuliah)** | **Jumlah SKS** |
| 1 | Audit Proses Pengendalian Elektronis | 3SKS |
| 2 | Forensic Accounting & Fraud Audit | 3 SKS |
| 3 | Seminar Audit Manajemen | 3 SKS |
| 4 | Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi | 3 SKS |

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Berikut info IAI (ikatan akuntan Indonesia),Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta penyelenggara program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk).

**Tabel 2.3**

Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntan

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Penyelenggara Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)** |
| 1 | Pogram Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponogoro |
| 2 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Mercu Buana |
| 3 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Brawijaya |
| 4 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Sumatera Utara |
| 5 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Airlangga |
| 6 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Stie Tridharma Bandung |
| 7 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Indonesia |
| 8 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Stie YKPN Yogyakarta |
| 9 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Riau |
| 10 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Widyatama |
| 11 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Gadjah Mada |
| 12 | Program Pendidikan Profesi Auntansi STIE IBII |
| 13 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Sebelas Maret |
| 14 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Stiesia Surabaya |
| 15 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Udayana |
| 16 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Lambung Mangkurat |
| 17 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Padjajaran |
| 18 | Program Pendidikan Profesi Auntansi STIE STIKUBANK Semarang |
| 19 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Hasanudin |
| 20 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Sriwijaya |
| 21 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Samratulangi |
| 22 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Islam Bandung |
| 23 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Lampung |
| 24 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Trisakti |
| 25 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Andalas |
| 26 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Stie Supra Jakarta |
| 27 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Maranatha |
| 28 | Program Pendidikan Profesi Auntansi Universitas Tarumanegara |

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Berikut persyaratan pendaftaran untuk melanjutkan ke program pendidikan profesi akuntans (PPAk) adalah:

1. Lulusan S-1 Ekonomi Jurusan Akuntansi yang terakreditasi
2. Fotocopy Ijazah S-1

* PTN/PTS dengan ijazah yang telah dilegalisir oleh Dekan
* PT Luar Negeri dengan ijazah yang telah dilegalisir oleh DIKTI

1. Transkrip Nilai Akademik S-1 yang telah dilegalisir
2. Mengikuti Ujian Saringan Masuk (USM) di PPAk, yang terdiri dari :

* Tes Bahasa Inggris
* Tes Akademik meliputi, materi Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Biaya, Pemeriksaan Akuntansi.

1. Pas Foto berwarna 4 x 6 (4 lembar), 3 x 4 (4 lembar) dan 2 x 3 (4 lembar)
2. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk

**2.6 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk sebagai berikut:

**Tabel 2.4**

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Judul dan Peneliti | Metode Peneliti | Hasil Peneliti |
| 1 | Pengaruh motivasi terhadap minat mahasisiwa akuntansi untuk mengikuti pendidikana profesi akuntan  Widyastuti, (2004) | Variabel dependen: minat mengikuti pendidikan PPAk.  Variabel independen: motivasi kualitas, karir, ekonomi dan tingkat pendidikan | Motivasi karir merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk). |
| 2 | Perbedaan persepsi antara mahassiwa akuntansi senior dan junior mengenai Profesi akuntansi  Fitriani dan yuliarti, (2004) | Variabel dependen: persepsi erhadap profesi akuntansi  Variabel independen: tingkat pendidikan dan jenis program Pendidikan | Semakin senior (semakin lama mahasiswa mengikuti pendidikan akuntansi), semakin mahasiswa tidak suka akuntansi dan semakin tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai akuntan. |
| 3 | Faktor yang mempengaruhi Minat  Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk):  Lisnasari dan Fitriany (2008) | Variabel dependen: minat mengikuti PPAk  Variabel independen: motivasi karir, mencari ilmu,ekonomi, gelar, mengikuti  USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk | faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karir dan USAP |
| 4 | Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)  Tengker dan Morasa (2007) | Variabel dependen: minat mengikuti PPAk  Variabel independen: motivasi karir | Motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk |

**2.7 Kerangka Pemikiran**

**2.7.1 Motivasi Kalitas terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk**

Penelitian yang dilakukan yusuf 2000 (widyastuti et al., 2009) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Standar tersebut mengandung pengertian bahwa dalam melaksanakan penugasan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dalam bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktek audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional atau auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum.

Munawir, 1999 (widyastuti et al., 2009) menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor berikut (1) pendidikan formal tingkat universitas, yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Namun saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. (2) pelatiahan teknis dan pengalaman dalam bidang *auditing,* antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun dan, (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor dengan mengikuti seminar, dan simposium nasional akuntansi (SNA).

Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, bahasa inggris dan sebagainya

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kualitas calon akuntan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Diduga motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk)

**2.7.2 Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti PPAk**

Profesi akuntan pubik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi didalam pekerjaannya memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraihnya untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan jabatan karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi karir dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar keinginan seorang dalam meningkatkan karirnya yaitu memperoleh kesempatan promosi jabatan. Pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang, mendapat pelakuan profesional, mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan pertanggungjawaban dalam bekerja, meningkatkan kemampuan berprestasi, mampu melaksanakan beban pekerjaan dengan baik dengan mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pekerjaannya (widyastuti et al., 2009)

Untuk memiliki karir yang bagus demi mendapatkan penghasilan yang besar dimasa yang akan datang, seseorang dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Pendidikan bebasis profesi, dengan mengikuti pendidikan tersebut akan membuat seseorang mempunyai kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian mengenai karir di atas, maka dapat diajukan hipotesis

sebagai berikut:

H2 : Diduga motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan PPAk

**2.7.3 Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPAk**

Motivasi ekonomi dinilai dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung seperti pembayaran gaji pokok atau upah dasar, *overtime* gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun dan berbagai manfaat lainnya.

Stole, 1976 (Fitria, 2008) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini juga dibuktikan oleh penulisan widyastuti, 2000 (Ellyana dan Yuskar, 2006) yang menyatakan bahwa salah satu harapan mahasiswa akuntansi yang karir sebagai akuntan publik yaitu gaji awal yang tinggi.

Dari penjelasan di atas, motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas mengenai penghargaan finansial dari pekerjaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntan (PPAk)

Berdasarkan uraian yang ada di atas maka disusun skema dari paradigma pemikiran teoritis sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

Skema paradigma pemikiran

Motivasi kualitas

Minat mengikuti pendidikan PPAk

Motivasi karir

Motivasi ekonomi

**BAB III**

**OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pengaruh motivasi terhadap minat akuntansi terhadap Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) yang dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi semester tujuh, pada Universitas Bina Darma, Universitas Muhamadiyah yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani Palembang, dan Universitas sriwijaya yang beralamat di Jl.Raya Palembang-Universitas Sriwijaya Km 32 inderalaya, Ogan Ilir Sumatera Selatan yang aktif sampai tahun akademik 2011/2012

**3.2 Metodologi Penelitian**

**3.2.1 Operasional Variabel**

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka perlu ditetapkan variabel sebagai berikut :

1. Variabel independent (variabel X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Karena terbatasnya waktu maka dalam penelitian ini variabel independennya adalah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi

1. Variabel dependent (variabel Y)

Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat atau variabel tergantung *(dependent variabel­)* adalah varaibel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependentnya adalah minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

**Tabel 3.5**

Operasional Variabel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Ukur |
| (X1) | Motivasi kualitas | Dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. | Ordinal |
| (X2) | Motivasi Karir | Dorongan yang timbul dari dalam diri sesorang untuk melakukan, meningkatkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya. | Ordinal |
| (X3) | Motivasi Ekonomi | Suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. | Ordinal |
| (Y) | Minat Mengikuti PPAk | Dorongan oleh suatu keinginan dengan sesuatu yang dibutuhkan berkaitan dengan pendidikan PPAk. | Ordinal |

**3.2.2 Definisi Operasional**

Agar lebih jelas, maka diberikan defenisi dari masing-masing variabel dan indikator-indikator yang mempengaruhinya yaitu:

1. Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah dikarenakan ada dorongan oleh suatu keinginan dengan sesuatu yang dibutuhkan berkaitan dengan pendidikan PPAk. Peneliti mengemukakan indikator dari minat mengikuti pendidikan PPAk sebagai berikut:
2. pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi
3. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan
4. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi.
5. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.
6. Saya akan mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah studi selesai
7. Motivasi kualitas mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari sesorang untuk melakukan, meningkatkan kualitas dalam hal kemampuanya melakukan aktivitasnya dengan sebaik-baiknya. Peneliti mengemukakan indikator dari motivasi kualitas sebagai berikut
8. Mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini
9. Meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial
10. Meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis
11. Meningkatkan kemampuan analitis, *decision making,* dan *problem solving*
12. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah *riil* dalam kehidupan sehari-hari
13. Meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok
14. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan
15. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis
16. Meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan sebagainya
17. Meningkatkan keahlian dalam praktek audit
18. Motivasi karir terhadap mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah dikarenakan adanya dorongan yang timbul dari dalam diri sesorang untuk melakukan, meningkatkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya. Peneliti mengemukakan indikator dari motivasi karir sebagai berikut:
19. Meningkatkan kesempatan promosi jabatan
20. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan
21. Mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik
22. Mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan
23. Meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan.
24. Meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi
25. Meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum
26. Memperluas akses dan jaringan *(network)* dengan dunia kerja
27. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini.
28. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab
29. Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Peneliti mengemukakan indikator dari motivasi ekonomi sebagai berikut:
30. Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar
31. Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas.
32. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga
33. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
34. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu.
35. Mendapatkan pekerjaan dengan starting salary atau gaji awal yang tinggi
36. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham
37. Mendapatkan pekerjaan yang memiliki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur
38. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun
39. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar.

**3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Adapun sumber- sumber pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer,

yaitu data mentah atau data yang belum diolah dan dikumpulkan secara langsung dengan objek yang diteliti. Data primer diperoleh dengan metode pengumpulan data:

* Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

* Kuesioner

Kuesioner yaitu, daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneiti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

1. Data sekunder

yaitu berupa teori- teori pendukung yang dipergunakan dalam pembahasan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan akhir.

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukan ciri- ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukan jumlah, sedangkan ciri- ciri tertentu menunjukan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 Universitas Bina Darma, Universitas Muhamadiyah,dan Universitas Sriwijaya yang masih aktif sampai tahun akademik 2011/2012, yaitu sebesar 392 mahasiswa.

**3.3.2 Sampel**

Keterbatasan biaya, waktu dan tenaga mendorong penelitian ini dilakukan terhadap sampel. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan (Nursalam, 2009)

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase, misalnya 10%

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

**n= N**

**1+Nα2**

Keterangan :

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

α= Toleransi ketidaktelitian (dalam persen).

Misalnya, diketahui jumlah populasi penelitian adalah 392 mahasiswa Sementara itu, ketidaktelitian yang dikehendaki adalah 10%. Jadi, jumlah atau ukuran sampel yaang diperlukan untuk diteliti adalah 80 mahasiswa.

Pada penelitian ini digunakan cara pengambilan sampel secara tidak acak *(non-random sampling)* merupakan tipe sampling yang tidak mepertimbangkan peluang. Pengambilan sampel secara tidak acak dilakukan dengan metode *Accidental Sampling* dimana dengan mengambil responden yang kebetulan ada di Universitas Bina Darma. Teknik *non random sampling* memiliki kelebihan dalam hal kepraktisan memperoleh data, sehingga membuat penelitian dapat berjalan cepat dan efisien.

**3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar. Selanjutnya, untuk mengungkap fakta aktual tersebut peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan minat mengikuti PPAk.

Skala pengukuran yang digunakan pada peneitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala likert lazimnya menggunakan lima titik dengan label sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, yaitu :

1. Kategori Sangat Setuju skor 5
2. Kategori Setuju diberi skor 4
3. Kategori Netral diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

**3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji. Data-data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung, tetapi perlu diolah lebih dulu agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti. Penelitian ini menggunakan quesioner ditujukan kepada mahaiswa S1 akuntansi di Universitas Bina Darma, Universitas Muhamadiyah, dan Universitas Sriwijaya yang ada di Sumatera Selatan. Data yang diperoleh melalui qusioner diolah secara komputerisasi yang menggunakan sistem SPSS. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

**3.5.1 Analisis Deskriptif**

Melakukan anlisis deskriptif dengan menampilkan tabel-tabel frekuensi, rata-rata. Pada bagian ini, di dePenelitiankan tentang variasi responden dalam merespon masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepadanya.Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan dePenelitian mengenai subjekpenelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjekyang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Metode ini dinyatakan dalam bentuk uraian dari masing-masing variabel yangdilakukan sebelum uji hipotesis.

Selanjutnya, untuk analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan rentang skala. Perhitungan rentang skala yang digunakan untuk menetapkan kategori persepsi dari tiap item pernyataan sebagai berikut:

RS = n (nilai tertinggi – nilai terendah)

Jumlah kategori

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

Perhitungan jarak antar jenjang dari minat mahasiswa mengikuti PPAk, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi, sebagai berikut:

RS = 80 (5– 1)

2

RS = 400 – 80 = 160

2

Dengan demikian jarak antar jenjang untuk masing-masing kategori adalah 200 sehingga kategorinya adalah sebagai berikut :

Rendah = 80 - 240

Tinggi =241 – 401

**3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

**3.6.1 Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas kuesioner penelitian menggunakan teknik korelasi *Product Moment,* yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Mengingat perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi, yaitu dengan menggunakan *part-whole.*

Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan pembandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. r tabel dapat dicari dengan membuka tabel r, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 serta uji dua sisi. Jika r hitung > r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung < dari r tabel berarti item tidak valid (gugur).

**3.6.2 Reliabilitas**

Realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Azwar,1999). Realibilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukan sejauh mana alat pengukur dapat menunjuka dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Penelitian ini menggunakan uji instrumen pengumpulan data yaitu metode Cronbach’s Alpha. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha > r tabel df=(α, n-2)

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment,* atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki realibilitas yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki realibilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai 0,8 dianggap baik.

**3.7 Uji Asumsi Klasik**

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka akan muncul gejala berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Test dan Normal P-Plot. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05, dan sebaliknya. Sedangkan, Normal *Probability Plot of Regression Standarized Residual* apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat diketahui memalui uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menngunakan atau melihat tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Caranya adalah dengan melihat masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yabg lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari (2000) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu beararti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan pengujian metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

**3.8 Analisis Regresi Linear Ganda**

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Berikut maka persamaan regresinya sebagai berikut :

Y=a+b1 X1 + b2 X 2+ b3 X3+e

Dimana:

Y = Minat mengikuti PPAk

X1 = Motivasi kualitas

X2 = Motivasi karir

X3 =Motivasi ekonomi

a = Konstanta

b1 ,b2 , b3 =Koefisien regresi

e = Variabel penganggu

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut :

1. **Uji F**

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel

F hitung < F tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1. Melihat *probabilities values*

*Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Probabilities value < derajat keyakinan (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

1. **Uji t**

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

t hitung < t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

1. Melihat *probabilities values*

*Probabilities value* > derajat keyakinan (0,05) maka Ho diterima atau Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**3.9 Analisis Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi koefisien angka yang ditunjukan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini menggunakan 392 mahasiswa program studi akuntansi S1 semester tujuh angkatan 2009, yang aktif sampai tahun akademik 20011/2012 diantaranya Universitas Bina Darma sebesar 95 mahasiswa, Universitas Muhamadiyah sebesar 188 mahasiswa, dan Universitas Sriwijaya sebesar 109 mahasiswa.

Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dimana Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam presentase yaitu 10%. Jadi ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti sebanyak 80 mahasiswa. Responden tersebut diperoleh secara accidental sampling. DePenelitian responden berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin sebagai berikut :

**4.1.1 Umur**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden, umur dikelompokan sebagai berikut yang akan diuraikan pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**

Distribusi Frekuensi Umur Pada Responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Mean  Median | Std.Deviation | Minimal  Maksimal |
| 1 | Umur | 21,00 | 0,95996 | 20,00 |
| 21,00 | 25,00 |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.6 didapatkan rata-rata umur responden adalah 21,00 tahun, median 21,00 tahun dengan standar devisiasi 0,95996 tahun. Umur termuda dari responden adalah 20 tahun dan umur tertua adalah 25 tahun.

**4.1.2 Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden, jenis kelamin dikelompokan menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan yang akan diuraikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**

Disrtibusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Jumlah | |
| N | % |
| 1 | Laki-Laki | 23 | 28,8% |
| 2 | Perempuan | 57 | 71,2% |
| Jumlah | | 80 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.7 diketahui dari 80 responden didapatkan 23 responden (28,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 57 responden (71,2%) berjenis kelamin perempuan.

**4.2 Hasil Analisis**

**4.2.1 Analisis Deskriptif**

Tanggapan responden mengenai masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

Tanggapan Responden Mengenai Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Skor | | | | | Skor total | kategori |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi Ak | 0 | 4 | 15 | 160 | 165 | 344 | Tinggi |
| 2 | Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon Akuntan | 0 | 6 | 45 | 120 | 155 | 326 | Tinggi |
| 3 | Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi Ak | 0 | 10 | 48 | 124 | 140 | 322 | Tinggi |
| 4 | Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar | 0 | 12 | 93 | 120 | 65 | 290 | Tinggi |
| 5 | Saya akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan setelah studi selesai | 0 | 12 | 93 | 120 | 65 | 290 | Tinggi |
| Skor Total Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk | | | | | | | 1572 | Tinggi |
| Rata-rata Skor Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk: | | | | | | | 315 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui skor rata-rata dari minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah 315 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pendidikan PPAk karena PPAk dianggap dapat membantu perkembangan profesi akuntan, dapat meningkatkan kualitas calon akuntan, dan dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntan, merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar, dan mahasiswa tertarik untuk mengikuti PPAk setelah studi selesai.

**Tabel 4.9**

Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Kualitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | pernyataan | Skor | | | | | Skor total | kategori |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya ingin mendapatkan  pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini | 0 | 2 | 63 | 140 | 115 | 320 | Tinggi |
| 2 | Saya ingin meningkatkan  pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial | 0 | 2 | 39 | 164 | 125 | 330 | Tinggi |
| 3 | Saya ingin meningkatkan  Pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis | 0 | 6 | 42 | 176 | 95 | 319 | Tinggi |
| 4 | Saya ingin meningkatkan ke-mampuan *analitis, decision making,* dan *problem solving* | 0 | 0 | 81 | 120 | 90 | 301 | Tinggi |
| 5 | Saya ingin meningkatkan keahlian dalam meng-aplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah *riil* dalam kehidupan sehari-hari | 0 | 2 | 54 | 136 | 135 | 327 | Tinggi |
| 6 | Saya ingin meningkatkan  kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok | 1 | 2 | 24 | 148 | 165 | 340 | Tinggi |
| 7 | Saya ingin meningkatkan  pengetahuan dalam bidang  keuangan | 1 | 4 | 18 | 128 | 195 | 346 | Tinggi |
| 8 | Saya ingin meningkatkan  kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis | 1 | 2 | 18 | 144 | 165 | 330 | Tinggi |
| 9 | Saya ingin meningkatkan  pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan sebagainya | 0 | 2 | 36 | 156 | 140 | 334 | Tinggi |
| 10 | Saya ingin meningkatkan keahlian dalam praktik audit | 1 | 2 | 33 | 152 | 145 | 333 | Tinggi |
| Skor Total Motivasi Kualitas | | | | | | | 3280 | Tinggi |
| Rata-rata Skor motivasi kualitas | | | | | | | 328 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui skor rata-rata dari motivasi kualitas adalah 328 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi kualitas yang tinggi. Motivasi kualitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya keinginan mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini, meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan *manajerial,* meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis, meningkatkan kemampuan analitis, *decision making,* dan *problem solving*, meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis, meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan meningkatkan keahlian dalam praktik audi

**Tabel 4.10**

Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Karir

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | pernyataan | Skor | | | | | Skor total | kategori |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya ingin meningkatkan  kesempatan promosi jabatan | 2 | 2 | 66 | 140 | 100 | 310 | Tinggi |
| 2 | Saya ingin mendapatkan pe- kerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. | 1 | 6 | 24 | 120 | 190 | 341 | Tinggi |
| 3 | Saya ingin mampu menyelesaikan beban pe- kerjaan yang diberikan dengan baik | 1 | 2 | 15 | 164 | 160 | 342 | Tinggi |
| 4 | Saya ingin mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan | 1 | 6 | 39 | 124 | 210 | 380 | Tinggi |
| 5 | Saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan | 2 | 4 | 99 | 124 | 210 | 439 | Tinggi |
| 6 | Saya ingin meningkatkan rasa profesionalisme dan ke -banggaan terhadap profesi akuntansi | 1 | 6 | 18 | 156 | 155 | 336 | Tinggi |
| 7 | Saya ingin meningkatkan rasa tanggung jawab pe-kerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan se-profesi, dan masyarakat secara umum | 1 | 2 | 21 | 144 | 175 | 343 | Tinggi |
| 8 | Saya ingin memperluas akses dan jaringan *(network)* dengan dunia kerja | 2 | 4 | 42 | 108 | 175 | 331 | Tinggi |
| 9 | Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini. | 1 | 4 | 18 | 168 | 130 | 321 | Tinggi |
| 10 | Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat | 1 | 4 | 24 | 148 | 160 | 337 | Tinggi |
| Skor Total Motivasi Karir | | | | | | | 3480 | Tinggi |
| Rata-rata Skor motivasi karir | | | | | | | 348 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui skor rata-rata dari motivasi karir adalah 348 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi karir yang tinggi. Motivasi karir yang tinggi ditunjukkan dengan mahasiswa memiliki keinginan untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik, mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan, meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan, meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi, meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum, memperluas akses dan jaringan *(network)* dengan dunia kerja, ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini, mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

**Tabel 4.11**

Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Ekonomi

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | pernyataan | Skor | | | | | Skor total | kategori |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar | 1 | 2 | 33 | 104 | 205 | 345 | Tinggi |
| 2 | Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas. | 1 | 2 | 48 | 108 | 175 | 334 | Tinggi |
| 3 | Mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga | 1 | 0 | 24 | 80 | 255 | 360 | Tinggi |
| 4 | Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi. | 1 | 0 | 21 | 72 | 270 | 364 | Tinggi |
| 5 | Mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu | 1 | 0 | 57 | 88 | 190 | 336 | Tinggi |
| 6 | Mendapatkan pekerjaan dengan starting salary atau gaji awal yang tinggi | 0 | 44 | 99 | 96 | 105 | 344 | Tinggi |
| 7 | Mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham | 0 | 6 | 111 | 100 | 75 | 292 | Tinggi |
| 8 | Mendapatkan pekerjaan yang memiliki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur | 0 | 6 | 30 | 124 | 180 | 340 | Tinggi |
| 9 | Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun | 1 | 0 | 30 | 96 | 225 | 352 | Tinggi |
| 10 | Mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar | 1 | 2 | 18 | 84 | 240 | 345 | Tinggi |
| Skor Total Motivasi Ekonomi | | | | | | | 3412 | Tinggi |
| Rata-rata Skor motivasi Ekonomi | | | | | | | 341 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui skor rata-rata dari motivasi ekonomi adalah 3481 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi ekonomi yang tinggi.

Motivasi ekonomi yang tinggi ditunjukkan dengan mahasiswa memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar, memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas, mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga, mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi, mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu, mendapatkan pekerjaan dengan *starting salary* atau gaji awal yang tinggi, mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham, mendapatkan pekerjaan yang memiliki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur, mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun, mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar.

**4.2.2 Uji Validitas**

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.12. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel, r tabel dapat dicari dengan membuka tabel r dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 serta uji dua sisi dan jumlah data (n) sebanyak 80 maka r tabel diperoleh nilai sebesar 0,220. Jika r hitung > r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung < dari r tabel berarti item tidak valid (gugur).

**Tabel 4.12**

Motivasi Kualitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Motivasi kualitas | r hitung | r tabel | Valid (r hitung > r tabel) |
| 1 | Pernyataan 1 | 0,313 | 0,220 | Valid |
| 2 | Pernyataan 2 | 0,707 | 0,220 | Valid |
| 3 | Pernyataan 3 | 0,558 | 0,220 | Valid |
| 4 | Pernyataan 4 | 0,504 | 0,220 | Valid |
| 5 | Pernyataan 5 | 0,530 | 0,220 | Valid |
| 6 | Pernyataan 6 | 0,663 | 0,220 | Valid |
| 7 | Pernyataan 7 | 0,602 | 0,220 | Valid |
| 8 | Pernyataan 8 | 0,634 | 0,220 | Valid |
| 9 | Pernyataan 9 | 0,614 | 0,220 | Valid |
| 10 | Pernyataan 10 | 0,673 | 0,220 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk item atau butir pertanyaan dari masing-masing indikator motivasi kualitas memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel 0,220, maka dapat disimpulkan item atau butir-butir pertanyaan dari masing-masing indikator tersebut adalah valid.

**Tabel 4.13**

Motivasi Karir

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Motivasi karir | r hitung | r tabel | Valid (r hitung > r tabel) |
| 1 | Pernyataan 1 | 0,559 | 0,220 | Valid |
| 2 | Pernyataan 2 | 0,698 | 0,220 | Valid |
| 3 | Pernyataan 3 | 0,701 | 0,220 | Vald |
| 4 | Pernyataan 4 | 0,665 | 0,220 | Valid |
| 5 | Pernyataan 5 | 0,748 | 0,220 | Valid |
| 6 | Pernyataan 6 | 0,718 | 0,220 | Valid |
| 7 | Pernyataan 7 | 0,746 | 0,220 | Valid |
| 8 | Pernyataan 8 | 0,710 | 0,220 | Valid |
| 9 | Pernyataan 9 | 0,681 | 0,220 | Valid |
| 10 | Pernyataan10 | 0,723 | 0,220 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk item atau butir pertanyaan dari masing-masing indikator motivasi karir memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel 0,220, maka dapat disimpulkan item atau butir-butir pertanyaan dari masing-masing indikator tersebut adalah valid.

**Tabel 4.14**

Motivasi Ekonomi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Motivasi ekonomi | r hitung | r tabel | Valid (r hitung > r tabel) |
| 1 | Pernyataan 1 | 0,703 | 0,220 | Valid |
| 2 | Pernyataan 2 | 0,702 | 0,220 | Valid |
| 3 | Pernyataan 3 | 0,835 | 0,220 | Vald |
| 4 | Pernyataan 4 | 0,715 | 0,220 | Valid |
| 5 | Pernyataan 5 | 0,783 | 0,220 | Valid |
| 6 | Pernyataan 6 | 0,536 | 0,220 | Valid |
| 7 | Pernyataan 7 | 0,484 | 0,220 | Valid |
| 8 | Pernyataan 8 | 0,547 | 0,220 | Valid |
| 9 | Pernyataan 9 | 0,646 | 0,220 | Valid |
| 10 | Pernyataan 10 | 0,759 | 0,220 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk item atau butir pertanyaan dari masing-masing indikator motivasi ekonomi memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel 0,220, maka dapat disimpulkan item atau butir-butir pertanyaan dari masing-masing indikator tersebut adalah valid.

**Tabel 4.15**

Minat Mengikuti PPAk

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Minat mengikuti PPAk | r hitung | r tabel | Valid (r hitung > r tabel) |
| 1 | Pernyataan 1 | 0,411 | 0,220 | Valid |
| 2 | Pernyataan 2 | 0,600 | 0,220 | Valid |
| 3 | Pernyataan 3 | 0,587 | 0,220 | Valid |
| 4 | Pernyataan 4 | 0,525 | 0,220 | Valid |
| 5 | Pernyataan 5 | 0,608 | 0,220 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk item atau butir pertanyaan dari masing-masing indikator minat mengikuti PPAk memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel 0,220, maka dapat disimpulkan item atau butir-butir pertanyaan dari masing-masing indikator tersebut adalah valid.

**4.2.3 Uji Reliabilitas**

Hasil uji realibilitas dapat diihat pada nilai Conbach’s Alpha . kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *produsct moment,* atau nilai r tabel.

**Tabel 4.16**

Motivasi Kualitas

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’S Alpha | N |
| 0,864 | 80 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16 diatas motivasi kualitas dinyatakan reliabel karena r hitung > r tabel. Nilai Cronbach’s Alpha untuk motivasi kualitas yaitu 0,864. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)=80, didapatkan nilai r tabel sebesar 0,220, karena nilai r hitung 0,864 lebih besar dari r tabel 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan variabel X1 (motivasi kualitas) tersebut reliabel.

**Tabel 4.17**

Motivasi Karir

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’S Alpha | N |
| 0,917 | 80 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.17diatas motivasi karir dinyatakan reliabel karena r hitung > r tabel. Nilai Cronbach’s Alpha untuk motivasi karir yaitu 0,917. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)=80, didapatkan nilai r tabel sebesar 0,220, karena nilai r hitung 0,917 lebih besar dari r tabel 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan variabel X2 (motivasi karir) tersebut reliabel.

**Tabel 4.18**

Motivasi Ekonomi

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’S Alpha | N |
| 0,908 | 80 |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.18 diatas motivasi ekonomi dinyatakan reliabel karena r hitung > r tabel. Nilai Cronbach’s Alpha untuk motivasi ekonomi yaitu 0,908. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)=80, didapatkan nilai r tabel sebesar 0,220, karena nilai r hitung 0,908 lebih besar dari r tabel 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan variabel X3 (motivasi ekonomi) tersebut reliabel.

**Tabel 4.19**

Minat Mengikuti PPAk

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’S Alpha | N |
| 0,773 | 80 |

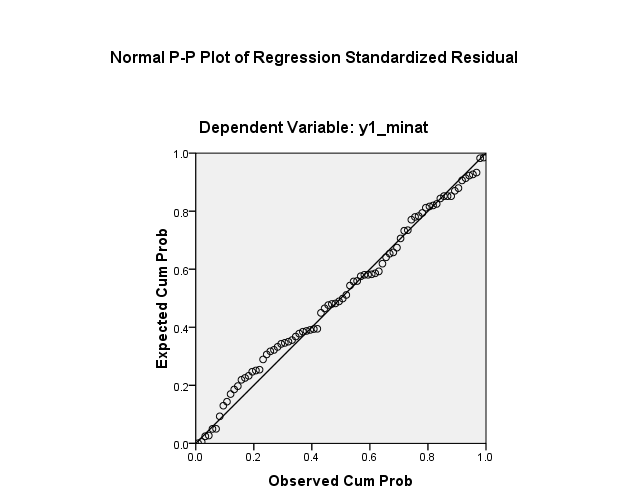
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.19 diatas minat mengikuti PPAk dinyatakan reliabel karena r hitung > r tabel. Nilai Cronbach’s Alpha untuk minat mengikuti PPAk yaitu 0,773. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)=80, didapatkan nilai r tabel sebesar 0,220, karena nilai r hitung 0,773 lebih besar dari r tabel 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan variabel Y1 (minat mengikuti PPAk) tersebut reliabel.

**4.2.4 Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk normal *Probability Plot of Regression Standarized Residual* seperti gambar kurva dibawah ini.

**Gambar 4.2**



Jika melihat pada diagram Normal P-P *plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, hal ini menunjukan bahwa model berdistribusi normal.

**Tabel 4.20**

Uji Normalitas

|  |  |
| --- | --- |
|  | Standarized Residual |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0,585 |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | 0,883 |

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.20 kurva nilai Residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika nilai Komogorov–Smirnov Z < Z tabel, atau nilai Asymp. Sig (2Tailed) > α (sig > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi. 0,883 dapat dilihat pada tabel Asynp Sig (2 tailes). Kurva nilai Residual terstandarisasi memiliki sebaran data normal jika nilai Komogorov–Smirnov Z < Z tabel, atau nilai Asymp.Sig (2-Tailed) > α (sig > 0,05). Jadi dapat disimpulkan sig 0,883 > 0,05 memiliki sebaran data normal.

**4.2.5 Multikolinearitas**

Suatu model dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, angka ini dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21**

Multikolinearitas

|  |  |
| --- | --- |
| Model | VIF |
| m\_kualitas | 2,061 |
| m\_karir | 2,203 |
| m\_ekonomi | 1,229 |

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.21 menunjukan m\_kualitas bahwa nilai VIF 2,061 < 10, m\_karir bahwa nilai VIF 2,203 <10, m\_ekonomi bahwa nilai VIF 1,229 <10. Ketiga nilai tersebut < 10 maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengalami masalah Multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

* + 1. **Herteroskedastisitas**

**Tabel 4.22**

Heteroskedastisitas

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Sig |
| m\_kualitas | 1.000 |
| m\_karir | 1.000 |
| m\_ekonomi | 1.000 |

Sumber: Data primer yang diolah

Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05. Tabel diatas menunjukan bahwa probabilitas atau taraf signifikansi masing-masing variabel bernilai 1.000 sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dengan kata lain korelasi masing-masing variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dari alphanya.

**4.2.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi) secara individu terhadap variabel dependent (minat PPAk) dapat dijelaskan melalui uji t pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.23**

Uji t

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | B | t | Sig |
|
| 1 (Constant) | 1,217 | 2,341 | 0,022 |
| m\_kualitas | 0,279 | 1,774 | 0,080 |
| m\_karir | 0,240 | 1,807 | 0,075 |
| m\_ekonomi | 0,131 | 1,259 | 0,212 |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil output diatas peneliti dapat dibuat persamaan regresi yang terjadi dengan melihat dalam tabel 4.23, dan persamaan tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:

Y=1,217+ 0,279 X1 + 0,240 X2 + 0,131X3+e

Artinya:

* Konstanta memiliki nilai sebesar 1,217 ini menyatakan bahwa jika variabel motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi tidak ada. Maka nilai dari minat mahasiswa mengikuti PPAk adalah sebesar 1,217 point.
* Variabel X1(motivasi kualitas) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,279, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel motivasi kualitas akan meningkatkan nilai minat\_PPAk sebesar 0,279%. Koefisien variabel X1 (motivasi kualitas) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara X1 (motivasi kualitas), artinya semakin meningkat nilai m\_kualitas maka akan meningkatkan Y(minat \_PPAk)
* Variabel X2 (m\_karir) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,240, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel motivasi karir akan meningkatkan nilai minat\_PPAk sebesar 0,240%. Koefisien variabel X2(m\_karir) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara X2(m\_karir), artinya semakin meningkat nilai X2 (m\_karir) maka akan meningkatkan Y(minat \_PPAk)
* Variabel X3 (m\_ekonomi) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,131, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel motivasi karir akan meningkatkan nilai minat\_PPAk sebesar 0,131%. Koefisien variabel X3 (m\_ekonomi) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara X3 (m\_ekonomi), artinya semakin meningkat nilai X3 (m\_ekonomi) maka akan meningkatkan Y(minat \_PPAk).

Berdasarkan tabel 4.23 bahwa hipotesis yang pertama **(H1)** motivasi kualitas memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi m\_kualitas memiliki tingkat signifikansi 0,080, nilai ini lebih besar atau nilai Sig > α, ini berarti hipotesis peneitian yang menyatakan motivasi kualitas memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk **ditolak.** Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai Sig, metode yang lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t hitung > t tabel maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Pada tabel diatas t hitung memiliki nilai 1,774, sedangkan t tabel memiliki nilai 1,992 ini berarti t hitung < t tabel, sehingga hipotesis penelitian **ditolak**

Hipotesis yang kedua **(H2)** motivasi karir memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi m\_karir memiliki tingkat signifikansi 0,075, nilai ini lebih besar atau nilai Sig > α, ini berarti hipotesis peneitian yang menyatakan motivasi karir memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk **ditolak.** Pada tabel diatas t hitung memiliki nilai 1,807, sedangkan t tabel memiliki nilai 1,992 ini berarti t hitung < t tabel, sehingga hipotesis penelitian **ditolak.**

Hipotesis yang ketiga **(H3)** motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi m\_karir memiliki tingkat signifikansi 0,212, nilai ini lebih besar atau nilai Sig > α, ini berarti hipotesis peneitian yang menyatakan motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk **ditolak.** Pada tabel diatas t hitung memiliki nilai 1,259, sedangkan t tabel memiliki nilai 1,992 ini berarti t hitung < t tabel, sehingga hipotesis penelitian **ditolak.**

Untuk mengetahui jumlah atau persentase pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang bersama-sama memberikan pengaruh variabel tidak bebas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.24**

Koefisien Determinasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | R | R Square |
| 1 | 0,539 | 0,290 |

Berdsarkan tabel diatas angka R sebesar 0,539 menunjukan bahwa korelasi/hubungan antara minat mahasiswa mengikuti PPAk dengan variabel independent (motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi) adalah sebesar 5,39%. Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,290 (berasal dari 0,539 x 0,539). Hal ini berarti 29% (variabel independent) motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap (variabel dependent )minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi) secara bersama-sama terhadap minat PPAk (variabel dependent) dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini

**Tabel 4.25**

Uji f

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | F hitung | F tabel | Sig |
| 1 | 10,369 | 2,719 | 0,000 |

Sumber: Data primer yang diolah

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah sebesar 10,369 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi memiliki tingkat signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil atau nilai Sig < α, ini berarti hipotesis peneitian yang menyatakan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk **diterima.** Sedangkan Pada tabel diatas f hitung memiliki nilai 10,2369, sedangkan f tabel memiliki nilai 2,719 ini berarti f hitung > f tabel, sehingga hipotesis penelitian **diterima**

**4.3 Pembahasan**

**4.3.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)**

Dari analisis data didapat tingkat signifikansi 0,080, nilai ini lebih besar dari 0,005 atau nilai Sig > α, dan t hitung memiliki nilai 1,774, sedangkan t tabel memiliki nilai 1,992 ini berarti t hitung < t tabel sehingga hipotesis penelitian ditolak

Hasil penelitian Novika (2012) menyatakan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Ini disebabkan karena tidak adanya dorongan yang terdapat dalam diri mahasiswa untuk memiliki kualitas yang lebih baik. Ini dapat terjadi apabila faktor lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung agar mahasiswa tersebut dapat memiliki kualitas yang lebih baik lagi. Faktor lingkungan seperti teman-teman sangat mempengaruhi dan mendominasi minat mahasiswa

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. Mahasiswa beranggapan tidak harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan karena mereka beranggapan S1 akuntansi sudah memiliki kualitas yang lebih baik. Ini terjadi apabila faktor lingkungan seperti keluarga dan teman-teman yang tidak mendukung agar mahasiswa memiliki kualitas akuntan yang lebih baik lagi. Rendahnya minat mengikuti pendidikan profesi akuntan akan berdampak pada kualitas akuntan.

**4.3.2 Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)**

Dari analisis data didapat tingkat signifikansi 0,075, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai Sig > α, dan t hitung memiliki nilai 1,807, sedangkan t tabel memiliki nilai 1,992 ini berarti t hitung < t tabel, sehingga hipotesis penelitian ditolak

Hasil penelitian Febriana (2012) menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Bagi sebagian orang karir tidak dapat dibangun dengan mengikuti PPAk.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahaiswa mengikuti PPAk ini disebabkan karena mahasiswa beranggapan karir tidak hanya didapat dengan mengikuti PPAk tetapi karir dapat dibangun dengan jalan lain seperti berwirausaha. Dalam berwirausaha tidak dibutuhkan pendidikan khusus, wirausaha bisa didapat dengan keuletan dan kemandirian. Penurunan motivasi untuk memperoleh karir yang tinggi dalam bidang akuntansi akan menurunkan probabilitas mahasiswa untuk mengikuti PPAk

**4.3.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)**

Dari analisis data di dapat tingkat signifikansi 0,212, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai Sig > α, dan t hitung memiliki nilai 1,259, sedangkan t tabel memiliki nilai 1, 992 ini berarti t hitung < t tabel, sehingga hipotesis penelitian ditolak**.**

Hasil penelitian Febriani (2012) menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih memilih terjun langsung ke dalam dunia kerja serta langsung mempraktekkan ilmu akuntansi yang didapatnya pada saat masih dalam bangku kuliah. Mahasiswa beranggapan PPAk bukan merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar dan tunjangan lainnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiwa mengikuti PPAk. Mahasiswa beranggapan dengan mengikuti PPAk tidak akan menjamin ekonomi dimasa depan.

**4.3. Motivasi Kualitas, motivasi karir, dan Motivasi Ekonomi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)**

Dari anliasis data didapat koefisien regresi memiliki tingkat signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil atau nilai Sig < α, sedangkan f hitung memiliki nilai 10,369, sedangkan f tabel memiliki nilai 2,719 ini berarti f hitung > f tabel, ini berarti hipotesis peneitian yang menyatakan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk **diterima**

Peneliti menyimpulkan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan karena tingginya dorongan dan niat yang yang timbul dari dalam diri mahasiswa. Jika tidak didukung dengan adanya motivasi kualitas, karir dan ekonomi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk sangat rendah.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di Universitas Bina Darma, Universitas Muhammadiyah, dan Universitas Sriwijaya di Palembang tahun 2012 serta pada pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Universitas Bina Darma, Universitas Muhammadiyah, dan Universitas Sriwijaya yang berminat mengikuti Pendiddikan Profesi Akuntan (PPAk) setelah studi selesai karena Pendidikan Profesi Akuntan dianggap dapat membantu perkembangan profesi akuntan, dapat meningkatkan kualitas calon akuntan, dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntan, dan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.
2. Motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. Peningkatan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi yang lebih tinggi dalam bidang akuntansi akan meningkatkan probabilitas mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan.
3. Motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi secara individu tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. Penurunan motivasi dalam bidang akuntansi akan menurunkan probabilitas mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan

**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian, tidak hanya 3 perguruan tinggi melainkan banyak perguruan tinggi. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang menambahkan variabel yang lebih banyak agar tercapai penelitian yang sempurna, seperti motivasi sosial yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri untuk meningkatkan hubungan dengan lingkungan disekitar baik teman maupun akademisi lain.
2. Pada penelitian ini tidak menjelaskan secara detail mengenai masing-masing Perguruan tinggi tentang hasil dari jawaban responden. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya menjelaskan secara detail masing-masing responden dan hasilnya berdasarkan Perguruan Tingginya.
3. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan kurang besar. Data yang didapatkan tergantung responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut secara jujur, selain itu tergantung pada tingkat pemahamannya terhadap kuesioner dan kemungkinan responden menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hendaknya untuk peneliti yang akan datang sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu dengan responden maksud dari penelitian tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden.

Rencana Kegiatan Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | **Bulan (Minggu ke-)** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Observasi ke Perusahaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Perbaikan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan Data dan Analisis |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Ujian Komprehensif |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Wisuda |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustian,Wiwin, 2009. *Pengantar Manajemen,* Palembang: Binadarma

Ayuningtyas, Novika, 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*: Simposium Nasional Akuntansi.

Dwiyanto, Agus, 2011. *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi,* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Edy Wibowo,Agung, 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian,* Batam:Gava Media

Fitriani, dan Yuskar. 2004. *Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi Akuntansi pada Program S1 Reguler, S1 Ekstension, dan Program D3: Mahasiswa Akuntansi*: Universitas Diponogoro.

<http://etikaprofesidanprotokoler.blogspot.com/2008/03/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Profesi>

<http://kamusbahasaindonesia.org/motivasi>

Iqbal, Muhammad, 2011. *Pengaruh Motivasi Minat Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*: Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro Semarang.

Kurniawan, Agung, 2005. *Transformasi Pelayanan Publik,* Yogyakarta: Pembaruan.

Keputusan Menteri Keuangan RI No 43/KMK.017 tertanggal 27 Januari 1997. Tentang USAP

Keputusan Menteri Keuangan RI No 470?KMK/017/1997 tertanggal 4 Oktober 1999 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik.

Linasari, dan Fitriany. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*: Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Program S1 dan PPAk.

[Pengertian Minat Menurut Ahli | belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/#ixzz28X99PyDr)

Sanusi, Anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis,* Jakarta: Salemba Empat

Sedarmayanti, 2004, *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian Kedua: Membangun Manajemen Sistem Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan yang Baik),* Bandung: Mandar Maju.

Siagian, Sondang P., 2009. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta

Suranta, dan Syafiqurrahman. 2006. *Pengaruh Motivasi Minat Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*: Mahasiswa Akuntansi di PTS Surakarta.

SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 036 tahun 1993 Tentang Pemberian Sebutan Akuntan.

Syafri Harahap, Sofyan, 2011. *Pendidikan Akuntansi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tengker, dan Morasa. 2007. Pengaruh *Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*: Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat Manado.

Wakit. Abdul, 2010. *Pengaruh Motivasi Minat Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan:* Fakultas Ekonomi Akuntansi Stie Perbanas.

Wibowo, Agung E., 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian,* Batam: Gava Media.

Widyastutu.2004. *Pengaruh Motivasi Minat Mahasiswa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan*: Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponogoro.

WWW.IAI-Online.or.id, tentang USAP dan Media Akuntansi.

Yusi, Syahirman, 2009. *Statistika Ekonomi Penelitian Bisnis,* Palembang: Citrabooks